

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DENGAN
PERILAKU BIDAN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU
DINI (IMD) DI PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

MIRANTI OCTARINA

201310104252

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DENGAN
PERILAKU BIDAN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU
DINI (IMD) DI PUSKESMAS RAWAT INAP
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**MIRANTI OCTARINA
201310104252**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Skripsi Program D IV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Woro Yunita, MSc
Tanggal :11/7/2014.....

Tanda tangan : 

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN DENGAN PERILAKU BIDAN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI PUSKESMAS RAWAT INAP KOTAYOGYAKARTA TAHUN 2014

Miranti Octarina

Abstrak

Tujuan Penelitian : Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu dini (IMD) di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah semua Bidan yang bekerja di ruang Bersalin Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Hasil Penelitian : Tingkat Pengetahuan Bidan tentang IMD masuk dalam kategori tinggi, yaitu 22 orang (73.3%). Sikap Bidan terhadap IMD adalah baik, yaitu 22 orang (73.3%). Perilaku Bidan dalam pelaksanaan IMD adalah baik yaitu 23 orang (76.7%). Uji statistik menggunakan *kendall tau*, didapatkan nilai τ sebesar 0.58, nilai z yaitu $2.00 > 1.96$. Dan nilai τ sebesar 0.770, nilai z yaitu $2.65 > 1.96$.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Bidan, Inisiasi Menyusu Dini.

PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Prasetyono, 2009). Inisiasi menyusu dini atau sering disingkat (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diperut ibu, kemudian dibiarkan bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusu hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir (Depkes 2009 dalam yusnita 2012).

Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia, UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia setiap tahun bisa di cegah melalui ASI eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan

dan minuman tambahan kepada bayi (Prasetyono, 2009). Hasil penelitian WHO (1991) mengenai IMD adalah dapat mengurangi resiko perdarahan *post partum* dan mengurangi infeksi setelah melahirkan karena isapan pertama dapat mempercepat keluarnya plasenta karena pelepasan hormon oksitosin (Nani, 2010).

Untuk membantu terlaksananya proses pelaksanaan IMD maka peran petugas kesehatan sangatlah penting. Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan ibu bersalin. Dengan begitu bidan mempunyai peran yang penting untuk pelaksanaan IMD ini (Dayati, 2011). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sudah sering dilakukan dengan cara yang tidak benar. Kesalahan yang sering dilakukan adalah bayi yang baru lahir sudah dibungkus dengan kain sebelum diletakkan didada ibunya dan kesalahan lainnya adalah bayi bukannya menyusui tetapi disusui (Sitinjak, 2011).

Dalam melaksanakan IMD di kota Yogyakarta adalah 29,8%, lebih rendah dari Provinsi Jawa Timur 34,0% dan lebih tinggi dari Jawa Barat 29,5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap bidan di tiga puskesmas rawat inap kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Mergangsan, Jetis dan Tegalrejo, semua puskesmas sudah dilakukan IMD tetapi belum sesuai dengan Inisiasi Menyusu Dini yang dianjurkan, seperti melakukan IMD kurang dari satu jam, tidak memberitahu ibu dan keluarga tentang penatalaksanaan IMD sebelum persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat rumusan masalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap Bidan dengan Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014”.

Tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analisis korelasi* yaitu menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan pelaksanaan Inisiasi menyusu Dini (IMD), Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Bidan yang bekerja di bagian ruang bersalin Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014. Tehnik pengambilan sampel dari penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya, Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 Responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di puskesmas rawat inap kota Yogyakarta tahun 2014, dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	f	%
Tinggi	22	73.3
Sedang	5	16.7
Rendah	3	10.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu 22 orang (73.3%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 5 orang (16.7%) dan yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 3 orang (10.0%).

Sikap Bidan

Data sikap bidan setelah dikategorikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Sikap Bidan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	F	%
Baik	22	73.3
Cukup	6	20.0
Kurang	2	6.7
Jumlah	30	100

Tabel 2. menggambarkan sebagian besar responden mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 22 orang (73.3%). Responden yang memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 6 orang (20.0%) dan yang memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 2 orang (6.7%).

Perilaku Bidan

Tabel 3. perilaku Bidan dalam pelaksanaan Inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	f	%
Baik	23	76.7
Cukup	5	16.7
Kurang	3	6.7
Jumlah	30	100

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Responden yang memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 5 orang (16.7%) dan yang memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 3 orang (6.7%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Perilaku								P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	20	66.7	2	6.7	0	0	22	73.3	0.014
Sedang	2	6.7	3	10.0	0	0	5	16.7	
rendah	1	3.3	0	0	2	6.7	3	10.0	
Total	23	76.7	5	16.7	2	6.7	30	100.0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan tinggi dengan perilaku baik yaitu sebanyak 20 orang (66.7%). Berdasarkan hasil uji *kendalltau* didapatkan sebesar τ sebesar 0.581 dengan signifikansi (p) 0.014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari p 0.05. Hasil uji signifikansi dengan rumus z tabel yaitu z hitung lebih besar dari z tabel ($2.00 > 1.96$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan IMD. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang

(*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan sikap positif dengan sendirinya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian mardiah (2011) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusui dini (IMD) di kota pekanbaru tahun 2011, didapatkan hasil bahwa bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan mempunyai peluang 5,20 kali memiliki kinerja kurang dibandingkan dengan bidan yang pernah pelatihan.

Hubungan Sikap Bidan dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 5. Hubungan Sikap Bidan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014

Sikap	Perilaku								P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	21	70.0	1	3.3	0	0	22	73.3	0.02
Cukup	2	6.7	4	13.4	0	0	6	20.0	
Kurang	0	0	0	0	2	6.7	2	10.0	
Total	23	76.7	5	16.7	2	6.7	30	100.0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai sikap baik dengan perilaku baik sebanyak 21 orang (70.0%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang dan perilaku kurang sebanyak 2 orang (6.7%). Berdasarkan hasil uji *kendall tau* hasil uji statistik didapatkan nilai τ sebesar 0.770 dengan signifikansi (p) 0.02, Hasil penelitian menunjukkan bahwa p lebih kecil dari p 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap bidan dengan perilaku bidan dalam penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hasil uji signifikansi dengan rumus z hitung yaitu nilai $z > z$ tabel ($2.65 > 1.96$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dayati (2011) yang menunjukkan bahwa sikap bidan berhubungan dengan pelaksanaan IMD, yaitu bidan yang bersikap positif akan melaksanakan IMD secara baik, dimana pada setiap persalinan yang ditolongnya akan diterapkan praktik IMD. Fishbein dan Azen (1975) menyatakan bahwa sikap merupakan respon *evaluatif* dalam bentuk kognitif meliputi *believe* yang dimiliki individu terhadap objek

sikap dengan berbagai atributnya (Wawan dan Dewi, 2010). Individu yang memiliki evaluatif negatif terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berpendapat bahwa melaksanakan IMD tidak bermanfaat dan hanya merepotkan saja. Sebaliknya individu yang memiliki evaluatif positif dia akan menganggap bahwa dengan melaksanakan IMD maka akan dapat mengurangi angka kematian bayi dan sangat bermanfaat bagi ibu serta bayinya.

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti yang dijelaskan oleh teori model *precede* yang terdapat dalam Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, usia), faktor pendukung (pendidikan, pelatihan, lama kerja), faktor pemungkin (dukungan atasan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014 adalah Tinggi , yaitu sebanyak 22 orang (73.3%).
2. Sebagian besar Sikap Bidan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014 adalah Baik , yaitu sebanyak 22 orang (73.3%).
3. Sebagian besar Perilaku bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014 adalah Baik , yaitu sebanyak 23 orang (76.7%).
4. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014 dengan keeratan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji *kendalltau* didapatkan sebesar τ sebesar 0.581 dengan signifikansi (p) 0.014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari p 0.05. Hasil uji siginifikansi dengan rumus z tabel yaitu z hitung lebih besar dari z tabel ($2.00 > 1.96$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan IMD.
5. Ada Hubungan Sikap dengan Perilaku Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta Tahun 2014 dengan keeratan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji *kendall tau* hasil uji statistik didapatkan nilai τ sebesar 0.770 dengan siginifikansi (p) 0.02, Hasil penelitian menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari p 0.05. Hasil

uji signifikansi dengan rumus z hitung yaitu nilai $z > z$ tabel ($2.65 > 1,96$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Saran

1. *Bagi bidan*

Terus meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Asuhan Persalinan Normal dan aktif mencari informasi (*up to date*) tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan meningkatkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan diharapkan bidan memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini sehingga akan membentuk perilaku yang baik pula dalam pelaksanaan IMD.

2. *Bagi puskesmas*

Mengambil kebijakan agar bidan penolong persalinan menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Asuhan Persalinan Normal dan mendukung bidan dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan refreshing tentang fisiologi laktasi, pencegahan hipotermia dan kontribusi IMD dalam menurunkan AKB.

3. *Bagi peneliti*

Peneliti Inisiasi Menyusu Dini (IMD) perlu penelitian lebih lanjut. Observasi dilakukan tanpa sepengetahuan bidan dan tiap bidan diobservasi lebih dari satu kali agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak menimbulkan bias.

DAFTAR RUJUKAN

Al Qur'an Nul Karim

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifah, I.N.(2009). *Perbedaan Inisiasi Menyusu Dini Antara Persalinan Normal Dengan Persalinan Caesar Di Ruang An Nisa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang Dimpublikasikan.

Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Dan Teori Dan Pengukuran Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dayati. (2011). *Faktor-Faktor Pada Bidan Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Diwilayah Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2011*. Depok: FKM UI.

Depkes RI. (2011). Kesehatan ibu. [www. Kesehatanibu.depkes.go.id](http://www.Kesehatanibu.depkes.go.id). [diakses tanggal 24 desember 2013].

- Edmond, KM., Zandoh, C., dan Quigley, M.A. (2006). *Delayed Breastfeeding: Implication Increase Risk Of Neonatal Mortality*. Pediatrics.
- Elfida. (2010). *Hubungan Tempat Bersalin Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh*, Tesis S2 Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran Gajah Mada Yogyakarta.
- Fahriani, Reni. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Cukup Bulan Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Salah Satu Rumah Sakit Sayang Bayi Di Jakarta*. Tesis, Universitas Indonesia
- Fikawati, S., Syafiq, A. (2009). *Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Gizi Kesehatan Masyarakat*, vol 4 no 3.
- _____. (2003). *Hubungan Antara Menyusui Segera (Immediatebreastfeeding) Dan Pemberian ASI Eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan. Jurnal Kedokteran Trisakti*, vol 22 no 2.
- Kementerian Kesehatan, RI, 2010, *Asuhan Pesalinan Normal, Perkumpulan obstetrik dan Ginekologi Indonesia*, Jakarta
- Mardiah, (2009). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Kota Pekanbaru Tahun 2011.
- Nani. (2010). *Hubungan Kelompok Pendukung Ibu Dalam Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Cilincing kota Administrasi Jakarta Utara*. Depok: FKM UI.
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiadi, S. (2005). *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak Edisi Keempat*. Depok: FKM UI.
- Prasetyono, S.D. (2009). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanti, H. S. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sarwono, jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sitinjak, M. (2011). *Analisis Kepatuhan Bidan Terhadap Sop Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara*. Depok: FKM UI.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2003. *Informasi dan Pengetahuan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara

- Sulistyaningsih. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Suparyanto. (2011). *Inisiasi Menyusu Dini*. Tersedia dalam : <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/07/inisiasi-menyusu-dini-imd.html> [diakses 6 januari 2014].
- Vasra, Elita. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di BPS Ellna Pasar Kuto Palembang Tahun 2013. Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan.
- Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. 2007. "Promosi Kesehatan". Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wawan, Dewi. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusnita, Vera, (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Oleh Bidan Di 12 Puskesmas Agam Timur Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Agam Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012*, Depok FKM UI.

